

**PROFIL KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL  
CERITA OPERASI HITUNG PECAHAN DITINJAU  
DARI PERBEDAAN JENIS KELAMIN**

**Atmika Radifa Dianra<sup>1</sup>, Anggraini<sup>2</sup>, Muh. Hasbi<sup>3</sup>, Sutji Rochaminah<sup>4</sup>**

Universitas Tadulako<sup>1,2,3,4</sup>  
[atmika-radifadianra@gmail.com](mailto:atmika-radifadianra@gmail.com)<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung pecahan ditinjau dari perbedaan jenis kelamin. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilaksanakan di kelas VII A SMPN 15 Palu. Peneliti memilih 2 informan sebagai subjek tes dan wawancara yaitu satu siswa perempuan dengan kemampuan tinggi dan satu siswa laki-laki dengan kemampuan tinggi. Hasil penelitian ini adalah; 1) siswa perempuan dengan kemampuan tinggi mampu memahami masalah dengan baik, dapat menyusun rencana penyelesaian dengan memberikan pernyataan secara rinci dan mampu melaksanakan rencana penyelesaian serta memeriksa kembali kebenaran jawabannya dengan langkah yang berbeda; 2) siswa laki-laki dengan kemampuan tinggi mengalami keterlambatan dalam memahami soal cerita mampu menyusun rencana penyelesaian tetapi kurang teliti dalam melaksanakan rencana penyelesaian. Namun, pada tahap memeriksa kembali siswa laki-laki mampu menguji jawabannya dengan langkah yang berbeda sehingga dapat memperbaiki kekeliruannya serta menemukan jawaban yang tepat. Simpulan dari penelitian ini adalah ada perbedaan dalam kemampuan menyelesaikan soal cerita operasi hitung pecahan antara siswa perempuan dan siswa laki-laki, siswa perempuan dengan kemampuan tinggi dapat memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali jawabannya dengan baik, sementara siswa laki-laki dengan kemampuan tinggi mengalami keterlambatan dalam memahami soal, kurang teliti dalam pelaksanaan rencana, namun dapat memperbaiki kesalahan dan menemukan jawaban yang tepat saat memeriksa kembali.

**Kata Kunci:** Kemampuan, Soal Cerita, Pecahan, Jenis Kelamin

**ABSTRACT**

*This study aims to describe students' ability in solving story problems of fractional operations in terms of gender differences. This type of research is qualitative research conducted in class VII A of SMPN 15 Palu. The researcher chose 2 informants as test and interview subjects, namely one female student with high ability and one male student with high ability. The results of this study are 1) female students with high ability are able to understand the problem well, can compile a solution plan by providing detailed statements and are able to implement the solution plan and re-check the correctness of their explanations with different steps. 2) male students with high ability experience delays in understanding story problems are able to compile a solution plan but are less*

*careful in implementing the solution plan. However, at the re-checking stage, male students are able to test the explanation with different steps so that they can correct their mistakes and find the right answer. The conclusion of this study is that there is a difference in the ability to solve story problems on operations regarding fractions between female and male students, female students with high ability can understand the problem, make a solution plan, and recheck the explanation well, while male students with high ability experience delays in understanding the problem, are less careful in implementing the plan, but can correct mistakes and find the right answer when checking again.*

**Keywords:** Ability, Story Problems, Fractions, Gender

## PENDAHULUAN

Matematika mempunyai peran penting dalam mengembangkan daya pikir manusia (Komarullah & Al Zhahra, 2023). Matematika sebagai bagian dari disiplin ilmu penting untuk dipelajari siswa di setiap jenjang pendidikan karena pengetahuan matematika menjadi kebutuhan bagi siswa. Mempelajari matematika akan membuat seseorang terbiasa berpikir secara sistematis, ilmiah, menggunakan logika, kritis serta dapat meningkatkan kreativitasnya.

Dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 menyatakan tujuan pembelajaran ialah siswa mampu memiliki kemampuan memecahkan masalah yang terdiri dari kemampuan memahami masalah, menentukan model matematika, menyelesaikan model matematika dan menyimpulkan solusi yang diperoleh. Umumnya siswa mengalami masalah dalam menyelesaikan soal cerita. Darma (2019) menyatakan bahwa \_ untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika dapat berupa soal cerita, artinya persoalan-persoalan yang terkait permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dicari penyelesaiannya menggunakan kalimat matematika. Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika dalam

permendikbud No. 22 tahun 2016 dan pendapat darma tersebut, memberikan gambaran bahwa kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita perlu dimiliki oleh siswa sedangkan Budiyono (Halim & Rasidah, 2019) menyatakan bahwa soal cerita masih merupakan soal yang cukup sulit bagi siswa.

Soal cerita merupakan salah satu bentuk soal dalam matematika yang mempunyai peranan penting dalam pembelajaran matematika karena siswa akan lebih mengetahui hakekat dari suatu permasalahan matematika ketika siswa dihadapkan pada soal cerita (Trapsilo et al., 2016). Namun banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami arti kalimat-kalimat dalam soal cerita, kurangnya keterampilan siswa dalam menerjemahkan kalimat sehari-hari ke dalam kalimat matematika. Salah satu materi yang sering muncul dalam soal cerita adalah operasi pecahan.

Menurut Wintarti, et al seperti dikutip oleh Ilmiah & Masriyah, (2019) pecahan adalah bilangan yang dapat dinyatakan dalam bentuk  $\frac{a}{b}$  dengan a dan b adalah bilangan bulat,  $b \neq 0$ , dan b bukan faktor dari a. Penyelesaian soal operasi pecahan biasanya berupa soal cerita yang menyajikan permasalahan yang terkait

kehidupan sehari-hari. Soal cerita cenderung lebih sulit untuk dipecahkan jika dibandingkan dengan soal yang hanya mengandung bilangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kennedy (Febriyanti & Masriyah, 2016) bahwa soal yang menggunakan kalimat sangat menyulitkan peserta didik dibandingkan dengan soal yang berhubungan dengan bilangan. Dengan demikian memecahkan soal cerita membutuhkan penalaran (Damayanti, 2022). Untuk lebih memastikan seperti apa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pecahan, peneliti melakukan wawancara langsung kepada Guru Matematika SMPN 15 Palu yaitu ibu Zahariati. Guru mengatakan bahwa pemahaman materi terhadap pecahan menjadi point pokok yang harus diajarkan secara jelas kepada siswa, karena kurangnya pemahaman materi awal akan mengakibatkan mereka kesulitan menyelesaikan soal cerita tersebut. Selain itu Ibu Zahariati juga menjelaskan kondisi siswa kelas VII SMP Negeri 15 Palu ketika menerima materi pecahan, sebagian besar mereka kebingungan memahami maksud dari soal cerita pecahan.

Namun terdapat satu atau dua orang siswa memiliki kemampuan tinggi yang baik dalam proses pembelajaran. Menurut Pellokila, et al., (2020) siswa kemampuan tinggi dapat dilihat bahwa kemampuan verbal siswa perempuan lebih baik daripada siswa laki-laki dan laki-laki memiliki kemampuan matematika dan visuospatial yang lebih baik. Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa penting bagi guru untuk mengetahui hal apa saja yang membuat siswa kebingungan dalam menyelesaikan soal cerita mau itu

siswa perempuan ataupun siswa laki-laki agar dapat dijadikan patokan pembelajaran yang lebih kondusif dan efektif.

Salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita berbeda adalah perbedaan jenis kelamin. Perbedaan jenis kelamin menjadi faktor yang tak kalah penting untuk diperhatikan (Asmara & Puspaningtyas, 2023; Pratama et al., 2022). Perbedaan jenis kelamin bukan hanya berakibat pada perbedaan kemampuan tetapi juga berakibat dalam memperoleh pengetahuan (Nur & Palobo, 2018) juga menegaskan perbedaan jenis kelamin dapat menjadi faktor pembeda seorang bertindak dan menentukan pemecahan masalah yang diambil.

Siswa laki-laki dan perempuan merupakan bagian komponen pendidikan yang terlibat dalam pembelajaran matematika di sekolah dan tentunya siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Krutetski (Anggraeni & Herdiman, 2018) mengemukakan bahwa laki-laki lebih unggul dalam hal penalaran serta memiliki kemampuan matematika dan mekanika yang lebih baik, sedangkan perempuan lebih unggul dalam ketepatan, ketelitian, kecermatan dan keseksamaan berpikir. Telah banyak pendapat yang mengemukakan adanya perbedaan kemampuan antara laki-laki dan perempuan, seperti siswa perempuan cenderung memiliki motivasi rendah dalam mempelajari matematika dibandingkan laki-laki, perempuan lebih dekat pada masalah yang praktis dan konkret sedangkan laki-laki lebih tertarik pada sesuatu yang abstrak.

Laporan Naplan (*national*

*assessment program-literacy and numeracy*) (Susilowati, 2016) menyatakan bahwa anak laki-laki secara teratur mengalahkan anak perempuan dalam berhitung dan anak perempuan secara konsisten mengalahkan anak laki-laki dalam membaca, menulis, mengeja dan tata bahasa. Maccoby & Jacklyn seperti yang dikutip oleh Nafi'an (2021) juga menegaskan bahwa laki-laki lebih unggul dalam kemampuan matematika. Meskipun perempuan digambarkan sebagai sosok yang kurang pandai dalam matematika dibandingkan dengan laki-laki, namun disisi lain siswa perempuan juga berprestasi dibidang matematika.

Berdasarkan beberapa pernyataan menunjukkan adanya perbedaan pendapat mengenai peran jenis kelamin dalam pembelajaran matematika. Perbedaan kemampuan yang dimiliki laki-laki dan perempuan tersebut dapat memungkinkan adanya perbedaan langkah penyelesaian soal cerita yang dilakukan. Saat menghadapi soal matematika yang berbasis soal cerita. Siswa laki-laki dan perempuan cenderung memiliki langkah penyelesaian yang berbeda. Oleh karena itu perlu untuk mengetahui bagaimana peran jenis kelamin terhadap penyelesaian soal cerita matematika siswa.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP N 15 Palu, yang berlokasi di Jalan Hj. Hayun, Kel. Besusu Barat, Kec. Palu Timur, Kota Palu. Provinsi Sulawesi Tengah dan akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Subjek yang

dipilih dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII A SMP Negeri 15 Palu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara tes tertulis kemudian wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data condensation (kondensasi data), data display (penyajian data), concluding drawing (penarikan kesimpulan)

## HASIL PENELITIAN

Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan lembar tugas berupa tes klasifikasi untuk memperoleh siswa berkemampuan tinggi dengan menggunakan tahapan Polya di kelas VII A SMPN 15 Palu yang berjumlah 22 siswa. Berdasarkan tes klasifikasi yang diperoleh pada masing-masing siswa, diperoleh data siswa yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki dengan kemampuan tinggi. Berikut hasil tes klasifikasi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita.

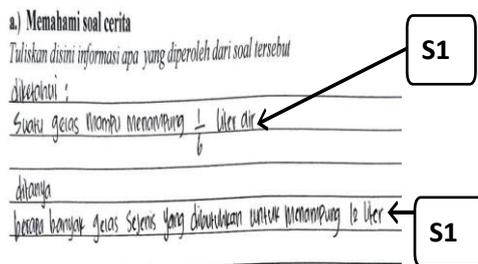
**Tabel 1.**  
**Hasil Tes Klasifikasi Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Siswa pada Materi Pecahan**

No	Nilai	Tingkat kemampuan	Banyak siswa
1	$80 < x \leq 100$	Tinggi	2 siswa
2	$60 < x \leq 80$	Sedang	9 siswa
3	$x \leq 60$	Rendah	11 siswa

Dari tabel 4.1 menunjukkan dari 22 siswa di kelas VII A SMPN 15 Palu diperoleh 11 siswa dalam kategori rendah, 9 siswa dalam kategori sedang dan 2 siswa dalam kategori tinggi. Dari data tersebut dipilih satu siswa perempuan dengan kemampuan tinggi dan satu siswa laki-laki dengan kemampuan tinggi. Maka dipilih GI

sebagai perwakilan siswa perempuan dengan kemampuan tinggi yang dapat mengungkapkan dari jawaban yang dituliskannya dan RI sebagai perwakilan siswa laki-laki dengan kemampuan tinggi yang dapat mengungkapkan dari jawaban yang dituliskannya.

**Analisis Data Subjek GI**  
**Subjek GI dalam Memahami Soal Cerita**



**Gambar 1.**  
**Jawaban GI dalam Memahami Soal Cerita**

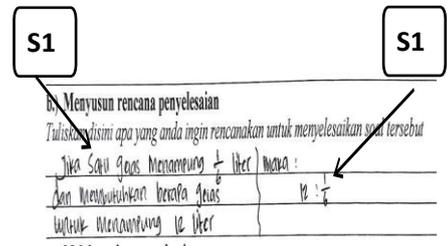
Berdasarkan gambar 4.17, hasil jawaban GI pada penyelesaian soal cerita menunjukkan bahwa GI memahami soal cerita tanpa adanya kekeliruan dalam menyebutkan apa saja yang diketahui [S1GI01] dan apa yang ditanyakan [S1GI02]. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada subjek GI untuk memperoleh informasi lebih lanjut. Adapun transkrip wawancara peneliti dengan GI sebagai berikut : PLS103 : Coba dibaca soalnya GIS104 : Suatu gelas mampu menampung <sup>1</sup> liter air. Berapa banyak gelas

6 sejenis yang dibutuhkan untuk menampung 12 liter air?  
PLS105 : Apa kamu paham dengan soal tersebut?  
GIS106 : Paham kak  
PLS107 : Apa yang kamu pahami?  
GIS108 : Diketahui suatu gelas

menampung <sup>1</sup> liter air  
PLS109 : Tidak ada lagi?  
GIS110 : Ada kak. Ditanyakan berapa banyak gelas yang dibutuhkan untuk menampung 12 liter air  
PLS111 : Tadi informasi yang pertama adik katakan hal yang diketahui.  
Kenapa bisa begitu ?  
GIS112 : Karena hanya itu yang bisa saya gunakan untuk mengerjakan soal kak  
PLS113 : Dari hal yang diketahui apakah hanya itu informasi yang kamu dapatkan ?  
GIS114 : Iya, hanya itu kak.

Berdasarkan transkrip wawancara diatas GI menyatakan informasi-informasi yang diketahui dari soal cerita [GIS108] dan menyatakan apa yang ditanyakan dari soal cerita [GIS110]

**Subjek GI dalam Menyusun Rencana Penyelesaian**



**Gambar 2.**  
**Jawaban Gi dalam Menyusun Rencana Penyelesaian**

Berdasarkan gambar 4.18, hasil jawaban GI pada penyelesaian soal cerita menunjukkan bahwa dalam pekerjaan GI hanya menuliskan kembali apa yang diketahui dan ditanyakan [S1GI03] selanjutnya GI menyimpulkan bahwa soal cerita S1 menggunakan operasi pembagian pecahan [S1GI04]. Penelitian melakukan wawancara pada GI untuk memperoleh informasi pada tahap

menyusun rencana penyelesaian soal cerita. Adapun transkrip wawancara peneliti dengan GI sebagai berikut :

PLS115 : Kalau begitu, dari informasi tadi adakah yang bisa kamu gunakan untuk menyelesaikan soal itu?

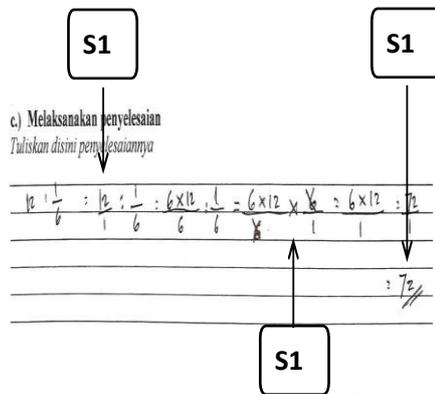
GIS116 : Ada kak, kan satu gelas itu berisi <sup>1</sup> liter air, terus yang ditanyakan berapa gelas yang digunakan kalau airnya ada 12 liter, jadi jumlah airnya itu saya bagi dengan jumlah air dalam satu gelas.

PLS117 : Jadi bagaimana kamu menyelesaikan soalnya?

GIS118 : Jadi 12 : <sup>1</sup> kak

Berdasarkan transkrip wawancara di atas GI dapat menyusun rencana penyelesaian menggunakan informasi pada soal [GIS116]. Selanjutnya GI membuat model matematika dari soal tersebut [GIS118].

**Subjek GI dalam Melaksanakan Rencana Penyelesaian**



**Gambat 3.**  
**Jawaban GI dalam Melaksanakan Rencana Penyelesaian**

Berdasarkan gambar diatas, hasil jawaban GI pada penyelesaian soal cerita menunjukkan bahwa GI mengetahui langkah pertama yang dilakukan. Subjek GI menjadikan

bilangan bulat menjadi bilangan pecahan [S1GI05]. Selanjutnya subjek GI mengubah operasi bagi menjadi operasi perkalian dengan ketentuan menukar penyebut dan pembilang salah satu bilangan pecahan [S1GI06]. Selanjutnya subjek GI menyelesaikan operasi pecahan sampai subjek mendapat hasil akhir dari penyelesaian tersebut [S1GI07]. Adapun transkrip wawancara pada GI dalam melaksanakan rencana penyelesaian adalah sebagai berikut :

PLS119 : Dari rencana kamu tadi, bagaimana kamu menyelesaikan soal tersebut?

GIS120 : Langsung saja kak. Karena sudah agak lupa dengan operasi pecahan pembagian ini kak

PLS121 : Langsung bagaimana, dik?

GIS122 : Kan tadi sudah diketahui itu banyaknya air dibagi dengan banyak

air dalam satu gelas, jadi 12 : <sup>1</sup>

kan dalam pembagian bilangan pecahan itu bilangan bulat itu harus dijadikan bilangan pecahan lagi kak, jadi 12 itu saya jadikan <sup>12</sup>

karna itu sama saja kak dengan 12. Jadikan hasilnya

12 : <sup>1</sup>. Baru itu saya gunakan rumus yang pernah diajarkan kan. Jadi

hasilnya itu <sup>6x12</sup> : <sup>1</sup> baru saya jadikan perkalian kak tapi <sup>1</sup> nya itu saya

balik penyebut sama pembilangnya kak. Jadi <sup>6x12</sup> x <sup>6</sup>

jadi hasilnya itu <sup>6</sup> 1

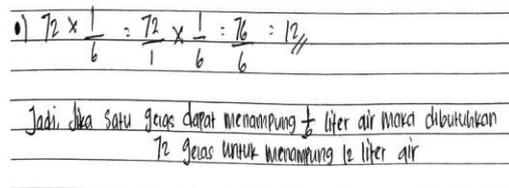
<sup>72</sup> kak. Terus 72 dibagi 1 sama dengan 72 kak. Itu yang saya pahami kak

PLS123 : Apa adik yakin?

GIS124 : Sebenarnya saya tidak yakin kak, karena sudah agak lupa dengan pembagian bilangan pecahan ini kak.

Berdasarkan hasil transkrip wawancara diatas, pada tahap ini subjek GI mengubah bilangan bulat menjadi bilangan pecahan selanjutnya subjek GI mengubah operasi pecahan dari pembagian menjadi perkalian dengan ketentuan menukar penyebut dan pembilang salah satu pecahan [GIS122] tetapi subjek GI kurang yakin dan ragu dengan jawabannya [GIS124].

**Subjek GI dalam Memeriksa Kembali**



**Gambar 4.**  
**Jawaban GI dalam Memeriksa Kembali**

Berdasarkan Gambar, hasil jawaban GI dalam tahap memeriksa kembali soal cerita menunjukkan bahwa subjek GI menguji hasil yang dia dapatkan dengan cara menukar hal yang ditanyakan dengan yang dia peroleh. Setelah subjek GI mendapatkan jawaban yang tepat subjek langsung menyimpulkan hasil akhir dari subjek peroleh. Adapun transkrip wawancara pada GI dalam memeriksa kembali jawabannya adalah sebagai berikut :

PLS123 : Selanjutnya diapakan lagi ?

GIS124 : Saya liat semua ulang hitunganku kak sudah betul atau tidak

PLS125 : Bagaimana adik tau jawaban adik sudah betul atau masih keliru ? GIS126 : Saya uji kembali kak

jawabanku

PLS127 : Darimana dapat cara seperti itu? GLS128 : Pernah diajarkan guru matematika kak

PLS129 : Seperti apa itu ?

GLS130 : Kan tadi saya dapatkan 72 gelas kan kak, jadi sekarang saya balik kak, yang ingin saya cari jumlah keseluruhan airnya dengan menggunakan hal yang diketahui yang sama juga kak. Jadi <sup>1</sup>

6

itu saya kalikan dengan 72 gelas. Kalau hasilnya 12 jadi pengerjaanku sudah betul kak.

PLS131 - : Tetapi disini adik menulisnya terbalik,  $72 \times 1$ .

6

GIS132 : Oh iya kak, salah saya disitu kak (mencoba menghitung kembalijawabannya)

PLS133 : Jadi bagaimana ?

GIS134 : Sama juga jawabannya kak

PLS135 : Mengapa kamu menjadikan bilangan bulat menjadi bilanganpecahan di operasi perkalian pecahan?

GIS136 : Sama kayak di pembagian kak, saya jadikan bilangan bulat jadibilangan pecahan.

PLS137 : Jadi kesimpulannya ?

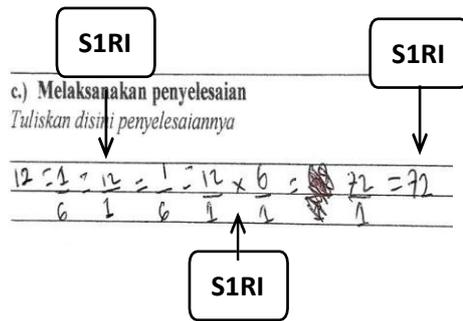
GIS138 : Jadi dibutuhkan 72 gelas untuk menampung 12 liter air kak

Berdasarkan transkrip wawancara diatas, subjek GI memeriksa kembali jawabannya langkah demi langkah [GIS124] selanjutnya GI menguji jawabannya menggunakan pengetahuan yang diperoleh selama pembelajaran di sekolah [GIS126, GIS128, GIS139, GIS132, GIS136, GIS138]

**Analisis Data Subjek RI**

**Subjek RI dalam Memahami Soal Cerita**

Berdasarkan gambar 4.21, hasil jawaban RI pada penyelesaian soal cerita menunjukkan bahwa RI memahami soal cerita tanpa adanya kekeliruan dalam menyebutkan apa saja yang diketahui [S1RI01] dan apa yang ditanyakan [S1RI02] tetapi masih ada informasi yang dilewatkan subjek RI.



**Gambar 5.**  
**Jawaban Subjek RI dalam Memahami Soal Cerita**

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada subjek RI untuk memperoleh informasi lebih lanjut. Adapun transkrip wawancara peneliti dengan RI sebagai berikut :

PLS141 : Coba bacakan soalnya  
RIS142 : Suatu gelas mampu menampung <sup>1</sup>

liter air. Berapa banyak gelas sejenis yang dibutuhkan untuk menampung 12 liter air ?

PLS143 : Apa kamu paham dengan soal tersebut ?  
RIS144: (berpikir) sedikit kak

PLS145 : Coba dipahami dulu

RIS146 : (membaca kembali dengan durasi lebih lambat)  
PLS147 : Sudah paham?

RIS148 : Iye kak

PLS149 : Apa yang adik pahami?

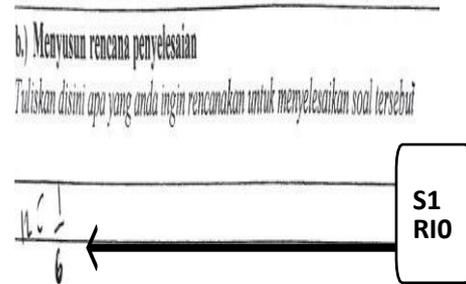
RIS150 : Diketahui itu satu gelas menampung <sup>1</sup>liter dan

ditanyakan

berapa gelas yang dibutuhkan untuk menampung 12 liter kak  
PLS151 : Apa hanya itu ?  
RIS152 : Iye kak.

Berdasarkan transkrip wawancara diatas RI menyatakan informasi-informasi yang diketahui dari soal cerita [RIS150] dan menyatakan apa yang ditanyakan dari soal cerita [RIS150]

**Subjek RI dalam Menyusun Rencana Penyelesaian**



**Gambar 6.**  
**Jawaban RI dalam Menyusun Rencana Penyelesaian**

Berdasarkan gambar 4.22, RI langsung menyimpulkan bahwa hasil dari pengamatannya terhadap soal adalah  $12 \div \frac{1}{6}$  [S1RI03]. Peneliti melakukan wawancara

pada RI untuk memperoleh informasi pada tahap menyusun rencana penyelesaian soal cerita. Adapun transkrip wawancara peneliti dengan RI sebagai berikut :

PLS153 : Kalau begitu dari informasi tadi adakah yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal ?

RIS154 : Ada kak. Langsung dibagi saja kak 12 liter air itu dibagi dengan <sup>1</sup>

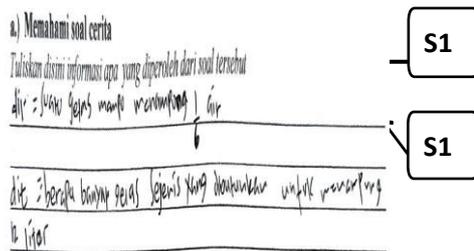
liter air  
PLS155 : Mengapa kamu bisa

simpulkan seperti itu ?

RIS156 : Kan diketahui satu gelas itu berisi  $1\frac{1}{6}$  liter air, terus yang mau dicari itu berapa gelas jika ada 12 liter air. Jadi jelas kak 12 liter air itu dibagi dengan banyak air dalam satu gelas, jadi  $12 : 1\frac{1}{6}$ .

Berdasarkan transkrip wawancara di atas menyatakan RI menyusun rencana dengan pemahamannya mengenai soal cerita tersebut [RIS156] Selanjutnya RI menyusun rencana penyelesaiannya [RIS154].

**Subjek RI dalam Melaksanakan Rencana Penyelesaian**



**Gambar 7.**  
**Jawaban RI dalam Melaksanakan Rencana Penyelesaian**

Berdasarkan gambar diatas, hasil jawaban RI pada penyelesaian soal cerita menunjukkan bahwa RI mengetahui langkah pertama yang dilakukan. Subjek RI menjadikan bilangan bulat menjadi bilangan pecahan [S1RI04]. Selanjutnya subjek RI mengubah operasi bagi menjadi operasi perkalian dengan ketentuan menukar penyebut dan pembilang salah satu bilangan pecahan [S1RI05]. Selanjutnya subjek RI menyelesaikan operasi pecahan sampai subjek1. mendapat hasil akhir dari penyelesaian

tersebut [S1RI06]. Adapun transkrip wawancara terhadap RI dalam melaksanakan rencana penyelesaian adalah sebagai berikut :

PLS157 : Dari rencana kamu tadi bagaimana kamu menyelesaikan soal tersebut ?

RIS158 : Langsung saja kak.

PLS159 : Langsung bagaimana, dik?

RIS160 : Kan tadi sudah diketahui itu  $12 : 1\frac{1}{6}$ . terus dalam pembagian itu

tidak bisa bilangan bulat langsung dibagi dengan bilangan pecahan, harus diubah dulu menjadi bilangan pecahan juga supaya sejenis. Setelah

diubah kan hasilnya setelah itu langsung saya operasikan kak.

Tapi karena penyebutnya tidak sama jadi saya ubah operasinya dari pembagian jadi perkalian tapi penyebut dan pembilang

itu saya tukar

jadi  $12 \times \frac{6}{1}$  jadi hasilnya itu 72 kak

PLS161 : Apa adik yakin ?

RIS162 : Yakin kak

Berdasarkan hasil transkrip wawancara diatas, pada tahap ini subjek RI mengubah bilangan bulat menjadi bilangan pecahan selanjutnya subjek GI mengubah operasi pecahan dari pembagian menjadi perkalian dengan ketentuan menukar penyebut dan pembilang salah satu pecahan [RIS160] dan subjek sangat yakin dengan jawabannya[RIS162].

**Subjek RI dalam Memeriksa Kembali**

Uji Kembali

$$\begin{array}{r} 72 \times 1 = 72 = 12 \cdot \\ \underline{6 \quad 6} \end{array}$$

**Gambar 8.**  
**Jawaban RI dalam Memeriksa Kembali**

Berdasarkan Gambar , hasil jawaban RI dalam tahap memeriksa kembali soal cerita menunjukkan bahwa subjek RI dapat menerapkan pengetahuannya yang subjek peroleh dari guru. Subjek RI menguji hasil yang dia dapatkan dengan cara menukar hal yang ditanyakan dengan yang dia peroleh. Adapun transkrip wawancara terhadap RI dalam memeriksa kembali jawabannya adalah sebagai berikut :

PLS163 : Selanjutnya diapakan lagi ? RIS164 : Saya cek satu-satu jawabanku kak

PLS165 : Bagaimana adik tau jawabannya adik sudah benar atau masihkeliru?

RIS166 : Saya uji kembali jawabanku kak PLS167 :

Darimana dapat cara seperti itu?

RIS168 : Pernah diajarkan

bapak (guru maematika) kak PLS169 : Cara seperti apa?

RIS170 : Hasil yang saya peroleh tadi kan 72 gelas kak, nah itu saya jadikan

hal yang ditanyakan terus yang diketahui sama kak <sup>1</sup> , anggap 12 liter itu

6 tidak ada, dan anggap yang ditanyakan itu berapa liter air kalau tersedia 72 gelas. Nah setelah itu saya kali sudah

kak. kan dalam satu gelas ada <sup>1</sup> liter air tinggal dikalikan 72 kak. jadi  $1 \times 72$

6 PLS171 : Tapi yang adik tulis disini  $72 \times \frac{1}{6}$  . apakah sama, dik?

RIS172 : Sebenarnya sama saja kak, cuman saya samakan bentuknya samayang pertama tadi, yang dibagi tadi kak.

PLS173 : Begitu yah, jadi hasilnya tepat?

RIS174 : Sebenarnya jawabanku tadi salah kak, karena saya uji hasilnya tidak sama, jadi saya kerjakan kembali. Setelah itu saya dapat jawaban72, lalu saya uji hasilnya sama kak. kakak liat saja tadi ada coretan.

PLS175 : Jadi dimana letak kekeliruan sebelumnya, dik? RIS176 : Salah hasil kaliku tadi kak

PLS177 : Jadi kesimpulannya ?

RIS178 : Jadi sudah betul kak dibutuhkan 72 gelas untuk 12 liter air.

Berdasarkan transkrip wawancara diatas, subjek GI memeriksa kembali jawabannya langkah demi langkah [RIS164] selanjutnya GI menguji jawabannya menggunakan pengetahuan yang diperoleh selama pembelajaran di sekolah [RIS166, RIS170, RIS172, RIS174, RIS178].

## PEMBAHASAN

### a. Profil Kemampuan GI dalam Menyelesaikan Soal Cerita

Setelah GI membaca soal cerita yang diberikan, GI dapat mengidentifikasi hal yang diketahui dan mengidentifikasi hal yang ditanyakan pada soal cerita. Meskipun GI dapat mengidentifikasi hal yang diketahui, tetapi masih terdapat hal yang tidak dapat GI tuliskan dan

paparkan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa profil kemampuan GI pada tahap memahami soal cerita adalah GI mampu mengidentifikasi hal yang diketahui melalui kalimat pernyataan dan mampu mengidentifikasi hal yang ditanyakan melalui kalimat perintah, tetapi masih terdapat beberapa informasi tidak disebutkan dalam memperoleh informasi dalam soal cerita

GI menuliskan kembali apa yang dipahami dalam soal cerita menunjukkan bahwa subjek berusaha memahami dan memperoleh kembali apa yang subjek dapatkan dalam soal cerita. Subjek GI membuat beberapa pernyataan untuk berusaha menyusun model matematika dari soal cerita tersebut kemudian subjek menyimpulkan strategi yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal cerita. Hal ini sejalan dengan pendapat Nisa' dkk (Setyawati et al., 2020) bahwa perempuan mengidentifikasi fakta secara jelas, logis dan terperinci pada semua aspek soal baik itu unsur penting atau tidak penting. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa profil kemampuan GI pada tahap menyusun rencana penyelesaian soal cerita adalah GI mampu menyusun rencana penyelesaian berdasarkan informasi yang diberikan dan memperkirakan strategi yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal cerita.

GI menjalankan strategi/ rencana yang telah dipilih sebelumnya dengan memasukkan informasi yang telah subjek dapatkan. Saat menjalankan strategi GI mampu menerapkan pengetahuan yang subjek peroleh dalam pembelajaran di sekolah sehingga subjek memperoleh jawaban yang subjek inginkan. Hal ini

menunjukkan bahwa subjek mampu menguasai mengenai operasi pecahan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Monikasari et al, 2021) bahwa siswa perempuan melaksanakan rencana sesuai dengan strategi, dalam mengaplikasikan konsep atau algoritma sesuai dengan permasalahan yang diberikan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa profil kemampuan GI dalam tahap melaksanakan rencana penyelesaian soal cerita adalah subjek mampu menyelesaikan soal cerita menggunakan strategi/rencana yang telah subjek pilih.

GI melakukan pengecekan kembali pada jawaban yang telah subjek dapatkan, karena ketika jawaban telah diperoleh banyak yang harus dilakukan, diantaranya memeriksa kembali jawaban dan mengecek hitungan dan menguji dengan langkah yang berbeda untuk memastikan kebenaran dari jawaban, dalam penelitian (Monikasari et al, 2021) juga mengatakan bahwa siswa perempuan mengecek lagi kebenaran dari setiap hasil yang diperoleh. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa profil kemampuan GI pada tahap memeriksa kembali jawaban soal cerita adalah subjek GI memeriksa kembali langkah demi langkah kemudian mampu menyusun rencana penyelesaian dengan langkah yang berbeda untuk menguji kebenaran dari jawabannya.

### **Profil Kemampuan RI dalam Menyelesaikan Soal Cerita**

Dalam memahami maksud dari soal cerita RI harus membaca soal cerita dengan berulang-ulang menunjukkan subjek berusaha memahami makna dari soal cerita

tersebut. Setelah membaca soal dengan berulang kali RI dapat mengidentifikasi hal-hal yang tercakup pada soal cerita yang diberikan yaitu menuliskan hal yang diketahui menggunakan kalimat pernyataan pada soal. Walaupun tidak menyebutkan semua hal yang diketahui, RI mampu memahami soal cerita dengan baik. RI juga menuliskan dan memaparkan hal apa saja yang ditanyakan dari kalimat yang mengandung kalimat perintah. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa profil kemampuan RI pada tahap memahami soal cerita adalah RI membaca soal berulang kali untuk memahami soal tetapi RI mampu mengidentifikasi hal yang diketahui melalui kalimat pernyataan walau tidak menyebutkan semua informasi dan mampu mengidentifikasi hal yang ditanyakan melalui kalimat perintah.

Pada tahap menyusun rencana penyelesaian soal cerita, RI mampu menyusun rencana penyelesaian tetapi langsung menyimpulkan bahwa soal cerita SI menggunakan operasi pembagian pecahan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Setyawati et al. (2020) bahwa subjek laki-laki menjelaskan jawaban secara singkat, jelas dan padat. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa RI pada tahap menyusun rencana penyelesaian soal cerita adalah RI mampu menyusun rencana penyelesaian berdasarkan fakta-fakta yang diberikan dan mampu menentukan strategi yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal cerita. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa profil kemampuan RI pada tahap menyusun rencana penyelesaian soal cerita adalah RI mampu menyusun rencana penyelesaian berdasarkan informasi

yang diberikan dan memperkirakan strategi yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal cerita.

RI juga mampu menerapkan pengetahuannya tentang pembagian bilangan pecahan yaitu bilangan bulat tidak boleh langsung dibagi dengan bilangan pecahan sehingga dapat menemukan jawaban yang diinginkan, hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawati et al., (2020) bahwa subjek laki-laki melaksanakan rencana sesuai dengan strategi, dapat mengaplikasikan konsep atau algoritma sesuai dengan permasalahan yang diberikan dengan tepat dan benar. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa profil kemampuan RI pada tahap menyelesaikan rencana penyelesaian soal cerita adalah RI mampu menyelesaikan strategi yang telah ditentukan menggunakan pengetahuan yang RI dapat dalam pembelajaran dan mampu mengambil keputusan dengan menentukan dan mengkomunikasikan kesimpulan akhir.

RI memeriksa kembali jawaban langkah demi langkah jawaban yang telah dikerjakan dan menguji jawaban yang telah GI dapatkan menggunakan langkah yang berbeda. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan profil kemampuan RI dalam tahap memeriksa kembali jawaban adalah RI mampu memastikan kebenaran hasil pada tiap langkah yang dilakukan dalam menyelesaikan soal cerita. RI juga mampu menyusun penyelesaian soal dengan langkah yang berbeda, namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawati, dkk (2020) bahwa siswa laki-laki tidak menyadari adanya kesalahan yang kurang teliti dalam menuliskan hasil yang diperoleh.

## SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah ada perbedaan dalam kemampuan menyelesaikan soal cerita operasi hitng pecahan antara siswa perempuan dan siswa laki-laki, siswa perempuan dengan kemampuan tinggi dapat memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali jawabannya dengan baik, sementara siswa laki-laki dengan kemampuan tinggi mengalami keterlambatan dalam memahami soal, kurang teliti dalam pelaksanaan rencana, namun dapat memperbaiki kesalahan dan menemukan jawaban yang tepat saat memeriksa kembali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R., & Herdiman, I. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMP pada Materi Lingkaran Berbentuk Soal Kontekstual Ditinjau dari Gender. *Jurnal Numeracy*, 5(1), 19–28. <https://doi.org/10.46244/numeracy.v5i1.293>
- Asmara, P. M., & Puspaningtyas, N. D. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis ditinjau dari Perbedaan Gender. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(1), 7-19. <https://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanmatematika/article/view/2417>
- Damayanti, M. (2022, December). Strategi Pembelajaran Mengatasi Kesulitan Anak Sekolah Dasar dalam Mengerjakan Soal Cerita Matematika. In *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)* (Vol. 2, No. 2, pp. 279-290). <https://doi.org/10.51903/semnastekmu.v2i1.180>
- Darma. (2019). Deskripsi Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita yang Terkait dengan Materi Pecahan pada Kelas VII A MTS Madani Alauddin Ditinjau dari Tingkat Kemampuan Verbal. *Mathematics Education Postgraduate Program Universitas Negeri Makassar*, 11(1), 1–14. [https://eprints.unm.ac.id/12621/1/Artikel\\_Darma\\_Pendidikan%20Matematika%20Pps%20UNM.pdf](https://eprints.unm.ac.id/12621/1/Artikel_Darma_Pendidikan%20Matematika%20Pps%20UNM.pdf)
- Febriyanti, R., & Masriyah. (2016). Profil Pemecahan Masalah Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(5), 53–58. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v5n2.p%25p>
- Halim, F. A., & Rasidah, N. I. (2019). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Aritmatika Sosial Berdasarkan Prosedur Newman. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.30656/gauss.v2i1.1406>
- Ilmiyah, S., & Masriyah. (2019). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP pada Materi Peluang Ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Matematika (JRPIPM)*, 2(2), 50. <https://doi.org/10.26740/jrpipm.v2n2.p50-61>
- Komarullah, H., & Al Zhahra, M. A. (2023, November). Pemanfaatan Plotagon sebagai Media

- Pembelajaran Matematika FPB dan KPK. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan* (Vol. 2, No. 1). <http://ejurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/psnip/article/view/268>
- Monikasari, L., Larasati, D. A., Khotimah, K., & Imron, A. (2023). Pengembangan E-LKPD Berbasis Liveworksheet pada Materi Perubahan Sosial Sebagai Bahan Ajar Pendukung Mata Pelajaran IPS Kelas IX UPT SMPN 27 Gresik. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 3(2), 1-9. <https://doi.org/10.26740/penips.v3i2.52771>
- Nafi'an, M. I. (2021). Penyelesaian Soal Cerita Siswa Sekolah Dasar berdasarkan Gender. *BSIS Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 3(2), 328–336. <https://eprints.uny.ac.id/7413/>
- Nur, A. S., & Palobo, M. (2018). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa ditinjau dari Perbedaan Gaya Kognitif dan Gender. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 9(2), 139–148. <https://journal.unnes.ac.id/nju/kreano/article/view/15067>
- Pellokila, H. A., Amsikan, S., & Mamoh, O. (2020). Profil Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika pada Materi Bentuk Aljabar Ditinjau dari Perbedaan Gender Siswa Kelas SMP. *MATH-EDU: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, 5(3), 100-111. <https://doi.org/10.32938/jipm.5.3.2020.100-111>
- Pratama, R. Y., Arjudin, A., Hikmah, N., & Subarinah, S. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematika dalam menyelesaikan Soal Cerita SPLTV berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1472-1481. 10.29303/jipp.v7i3b.792
- Setyawati, D. U., Febrilia, B. R. A., & Nissa, I. C. (2020). Profil Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Jenis Kelamin. *Jurnal Didaktik Matematika*, 7(1), 90–104. <https://doi.org/10.24815/jdm.v7i1.15709>
- Susilowati, J. P. A. (2016). Profil Penalaran Siswa SMP dalam Pemecahan Masalah Matematika Timss Ditinjau dari Perbedaan Gender. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 4(1), 36. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v4i1.1710>
- Trapsilo, T. E. B. (2016). *Analisis Kesalahan Siswa Menurut Teori Newman Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Cerita Materi Persamaan Linier Dua Variabel Pada Siswa Kelas Ix Smp N 1 Banyubiru* (Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan Matematika FKIP-UKSW). <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/9775>